

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya guru yang tidak mahir dalam berbagai keterampilan dan profesionalisme guru yang rendah menjadi kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan strategi pembelajaran di kelas. Seharusnya, guru dapat meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan yang dimilikinya selama pembelajaran di kelas, dengan memperkuat keterampilan tersebut, untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih memungkinkan terjadinya kemampuan menarik minat belajar siswa. Ketidaktertarikan siswa dalam belajar disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Guru harus mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang menarik dan tidak membosankan melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran yang menarik.<sup>1</sup>

Seorang guru yang kurang memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, maka di sinilah peran kepala madrasah diharapkan melaksanakan supervisi akademik dengan baik. Supervisi merupakan suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai

---

<sup>1</sup> Pujiyanto, Yasir Arafat, & Andi Arif Setiawan, “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek”, *Journal of Education Research*, Vol.1, No.2, (2020), 106.

sekolah lainnya dalam melakukan suatu pekerjaan secara efektif.<sup>2</sup> Supervisi merupakan upaya dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan kinerja guru. Dengan adanya kepala madrasah yang profesional, yang memberikan bantuan kepada guru dengan melaksanakan supervisi kepada guru-gurunya, agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung lebih baik lagi, akhirnya akan berpengaruh positif bagi pengembangan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik lagi.

Guru yang memiliki kinerja yang baik adalah guru yang memiliki tanggung jawab dan melaksanakan tugas dengan baik. Seorang guru, hakikatnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, tetapi banyak faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Oleh karena itu sangat dirasakan perlunya pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personel sekolah. Kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Maka dari itu kepala madrasah yang berhasil, mampu mewujudkan tujuan sekolah, serta tujuan dari para

---

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 76.

individu yang ada dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu.<sup>3</sup>

Seorang guru harus memiliki kualifikasi dan harus memiliki empat kompetensi dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik. Yang menjadi kualifikasi seorang guru adalah kualifikasi akademik, dimana guru memiliki pendidikan minimum diploma empat atau strata sarjana. Dan kompetensi yang harus guru miliki adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dengan kualifikasi dan kompetensi yang telah terpenuhi itu, maka guru tersebut akan mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas. Dengan demikian, guru harus mampu dan bertanggung-sungguh dalam menguasai kompetensi tersebut sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

Selain itu, guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab seperti yang dimuat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1 dan 2 yang mengatakan bahwa : “Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

---

<sup>3</sup> Yopi Aprida, Happy Fitria, & Nurkhalis, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru*, Journal of Education Research, Vol.1, No.2, (2020), 161.

melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”<sup>4</sup>

Bisa kita lihat dari penjelasan diatas bahwa menjadi seorang guru profesional tidak bisa dikatakan mudah. Karena, selain harus melakukan tugas administratif, seorang guru juga harus melakukan tugas akademik dan juga penelitian. Bisa kita lihat betapa banyaknya kinerja guru yang harus dilakukan agar tujuan pendidikan bisa tercapai.

Guru yang telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik tentu akan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu hal yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah adalah kinerja guru. Namun demikian, masih ditemukan masalah-masalah di sekolah yang berkaitan dengan kinerja guru diantara masalah tersebut yaitu masih ada guru yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar, dan tidak semua guru dapat mengembangkan RPP secara maksimal. Selain itu, berkaitan dengan interaksi belajar mengajar di kelas, masih ada guru yang tidak menggunakan media belajar dan model serta metode pembelajaran yang dipakai kurang bervariasi. Bahkan, ada juga masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan guru, diantaranya adalah masih ada guru yang datang terlambat, guru yang terlambat masuk kelas, kelas yang dibiarkan kosong

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1 dan 2

karena guru yang berhalangan hadir tidak menitipkan tugas, dan guru yang tidak hadir tanpa ada pemberitahuan.

Ada dua faktor yang memengaruhi permasalahan pada kinerja guru, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri guru itu sendiri. Contohnya seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, dan juga sikap. Terkadang ada guru yang mempunyai kemampuan tetapi kurang adanya kemauan untuk meningkatkan kinerja mereka. Terkadang ada juga guru yang memiliki kemampuan dan kemauan tetapi kurang adanya motivasi dari orang sekitar sehingga kurang mendukung pengembangan kinerjanya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar yang meliputi lingkungan sosial, ekonomi maupun sekolah.

Kepala madrasah berperan penting dalam menunjang kinerja guru. Karena seorang kepala madrasah harus memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru agar guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja profesionalnya. Kepala madrasah juga harus memberikan contoh perilaku positif kepada guru karena itu akan memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah dapat memberikan dorongan, pengarahan, dan motivasi kepada guru dalam pencapaian peningkatan kinerja guru untuk mewujudkan keberhasilan sekolah.

Salah satu fungsi kepala madrasah yaitu sebagai supervisor yang tugasnya melakukan pengawasan, pengendalian, pembinaan, pengarahan, dan pemberian contoh kepada guru dan karyawan di sekolah. Kepala madrasah sebagai supervisor juga bisa memberikan bantuan kepada guru guna mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Ini merupakan salah satu perbaikan pengajaran di sekolah oleh kepala madrasah.

Harris mengemukakan bahwa, supervisi akademik/pembelajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan personalia sekolah untuk memelihara dan mengubah apa yang dilakukan sekolah dengan cara yang langsung mempengaruhi proses belajar mengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar siswa. Sedangkan menurut Alfanso R.J., supervise akademik adalah tindak laku pejabat yang dirancang oleh lembaga yang langsung berpengaruh terhadap perilaku guru dalam berbagai cara untuk membantu cara belajar siswa dan untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Beberapa penelitian terkait supervisi akademik dan kinerja guru memperlihatkan fakta-fakta pengaruh positif serta signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Nurhayati (2018) meneliti Hubungan Supervisi Akademik Kepala madrasah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di SMP Negeri 27 Medan. Hasil penelitian memperlihatkan ada hubungan

---

<sup>5</sup> Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*, (Serang: Penerbit A-Empat, 2022), 25.

antara supervisi akademik kepala madrasah terhadap kepuasan kerja guru.<sup>6</sup> Ahmad Muflih Akbar Romadlon (2020) yang mengkaji Implementasi Supervisi Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Kinerja Guru Di SD IT Alam Zaid Bin Tsabit II Kaliangkrik. Hasil penelitian ini yaitu Implementasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas kinerja guru di SD IT Alam Zaid Bin Tsabit 2 Kaliangkrik sudah terlaksana dengan baik seperti, pelaksanaan teknik supervisi kelas, rapat guru dan percakapan pribadi.<sup>7</sup> Dari penelitian terdahulu ini, menyatakan bahwa supervisi akademik kepala madrasah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepuasan kerja guru.

Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki perbedaan tersendiri dibanding dua penelitian yang telah dibahas diatas. Jumlah populasi serta sampel penelitian jauh lebih besar dibandingkan tiga penelitian tersebut. Disamping itu satu variabel bebas penelitian ini yang diasumsikan berpengaruh terhadap kinerja guru adalah faktor yang berasal dari kepala madrasah atau faktor eksternal diluar guru tersebut.

Berdasarkan hal yang telah dibahas diatas maka dapat diasumsikan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik sebagai suatu tugas

---

<sup>6</sup> Nurhayati, Skripsi: "Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di SMP Negeri 27 Medan" (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

<sup>7</sup> Ahmad Muflih Akbar Romadlon, "Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Kinerja Guru Di SD IT Alam Zaid Bin Tsabit II Kaliangkrik" (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).

utama kepala madrasah yang dalam kesehariannya dapat berdampak terhadap terciptanya situasi yang kondusif, efektifitas kegiatan belajar mengajar. Peningkatan proses pembelajaran ini menjadi satu aspek dominan membaiknya kinerja guru. Terwujudnya peningkatan kinerja guru dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Kinerja seorang guru dilihat dari bagaimana guru itu mengajar, apakah membosankan atau menyenangkan. Dan juga dilihat dari output yang dihasilkan. Apakah siswa-siswinya mengerti apa yang diajarkan oleh guru tersebut. Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan, para guru mengajar dengan baik. Namun terlepas dari itu, masih ada beberapa guru yang kurang bertanggung jawab saat mengajar. Misalnya, guru tersebut hanya mendikte pelajarannya, namun kurang memberikan penjelasan mengenai pelajaran tersebut. Hal ini memicu kepala sekolah agar mensupervisi guru tersebut dengan benar supaya kesalahannya bisa diperbaiki dan akan meningkatkan kinerja guru tersebut.

Peran supervisi kepala madrasah bisa dikatakan terealisasi dengan baik dapat dilihat dari peningkatan kinerja guru, pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala madrasah. Namun di lapangan, kenyataannya supervisi belum dilakukan dengan optimal. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengamatan awal di MTsN 2 Kabupaten Serang, ditemukan masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik. Idealnya, kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas



minimal satu kali dalam satu semester, namun dalam pelaksanaannya, kunjungan kelas belum konsisten masih ada ketidaktepatan waktu disebabkan kegiatan kepala sekolah yang sibuk di luar sekolah. Selain itu juga, masalah lainnya adalah dalam melakukan supervisi, kepala madrasah belum menyeluruh ke semua guru melainkan lebih kepada wakil-wakil kepala madrasah saja. Dan juga, terkadang yang melakukan supervisi kepada guru-guru lainnya adalah wakil kepala madrasah. Dikarenakan kesibukannya, kepala madrasah menyerahkan tanggung jawab ini kepada para wakilnya.

Berkaitan dengan kinerja guru juga masih belum optimal diantaranya dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Di MTsN 2 Kabupaten Serang juga kekurangan guru mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia, sehingga guru kedua mata pelajaran tersebut harus menambah jam mengajar mereka melebihi yang seharusnya. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada kinerja guru yang kurang maksimal.

Kepala madrasah dalam mel

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa betapa pentingnya supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru, maka penulis tertarik untuk membahas hal tersebut, untuk itu penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Supervisi Akademik Kepala**

## **Madrasah Terhadap Kinerja Pembelajaran Guru di MTsN 2 Kabupaten Serang”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah.
2. Kinerja pembelajaran guru yang kurang optimal.
3. Rendahnya kinerja mengajar guru terhadap kegiatan pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dari sekian banyaknya permasalahan mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan kemampuan akademik penulis maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah :

1. Tingkat ketercapaian supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah.
2. Ketercapaian kinerja pembelajaran guru.
3. Pengaruh antara supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja pembelajaran guru.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat ketercapaian supervise akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah?
2. Seberapa besar tingkat ketercapaian kinerja pembelajaran guru?
3. Apakah terdapat pengaruh antara supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja pembelajaran guru di MTsN 2 Kabupaten Serang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu :

1. Untuk mengetahui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah.
2. Untuk mengetahui kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja pembelajaran guru di MTsN 2 Kabupaten Serang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritik

- a. Untuk menambah referensi terhadap kajian pendidikan terkait dengan supervisi akademik kepala madrasah dan kinerja guru
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala madrasah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan motivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam memimpin dan mengelola sekolah agar tujuan sekolah bisa tercapai dengan efektif dan efisien.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan motivasi bagi seorang guru untuk bisa lebih meningkatkan kinerjanya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pembelajaran dan informasi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan** terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Teori** yang berkaitan tentang Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Pembelajaran Guru Di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang, penelitian dahulu yang relevan, dan kerangka berpikir.

**BAB III Metodologi penelitian** terdiri dari : waktu dan tempat penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan data, Instrumen penelitian, Teknik pengolahan data dan analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** terdiri dari : deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, dan pembahasan.

**BAB V Penutup** terdiri dari : simpulan dan saran.